



PENINGKATAN LITERASI BACA-TULIS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN *LITERACY CLOUD*: IDENTIFIKASI TOKOH DAN WATAK DALAM DONGENG

Oleh

Yeni Ernawati¹, Andina Muchti², Enny Hidajati³, Ayu Puspita Indah Sari⁴, Hastari Mayrita⁵, Almira Roza⁶, Ine Aprilia⁷, Muhammad Facriansyah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Darma

E-mail: yeni.ernawati@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 02-07-2022

Revised: 12-07-2022

Accepted: 20-08-2022

Keywords:

Literasi baca tulis, Siswa, Sekolah Dasar, Tokoh dan Watak, Dongeng

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi baca tulis di ranah sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dalam bentuk pengenalan laman 'Literacy Cloud' sebagai media dan sumber bacaan, serta strategi peningkatan literasi baca tulis menggunakan pendekatan pembelajaran di kelas bersama siswa kelas IV sekolah dasar. Materi pengabdian diselaraskan dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru, yaitu 'mengidentifikasi tokoh dan watak dalam dongeng'. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Literacy Cloudy dapat menjadi sumber bacaan yang beragam yang dapat digunakan di kelas atau sekolah; kemampuan membaca siswa meningkat, yaitu 90% dari 40 siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan watak dongeng yang dibacanya di laman Literacy Cloud dengan tepat. Guru mendapatkan materi dan sumber mengajar yang mudah digunakan dan diakses, serta dalam sajian yang menarik minat membaca siswa. Siswa memperoleh media dan sumber belajar yang lebih menarik dan memiliki beragam bacaan.*

PENDAHULUAN

Saat ini, semua informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui jaringan internet. Dengan bantuan mesin pencari, berbagai sumber informasi dalam bentuk artikel, audio, video, gambar. Semua orang, dari anak-anak sampai dewasa bisa mengakses informasi menggunakan google dengan mudah melalui alat pribadi mereka. Akan tetapi, diperlukan keterampilan membaca yang baik untuk mengolah informasi-informasi tersebut sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Peningkatan keterampilan membaca ini merupakan hal yang diupayakan dalam program Gerakan Literasi Nasional yang diselenggarakan pemerintah. Gerakan Literasi



Nasional merupakan upaya untuk menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Kemdikbud 2021). GNL digalakkan diberbagai lapisan masyarakat mulai dari ranah keluarga, sekolah, sampai masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka diselenggarakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Peningkatan Literasi Baca-Tulis pada siswa kelas IV di SDN 129 di Palembang melalui Literacy Cloud, yaitu mengidentifikasi tokoh dan watak dongeng.

Ranah sekolah merupakan salah satu tempat menumbuhkan, mengembangkan dan membudayakan literasi dengan sasarannya adalah siswa. Pemilihan sekolah sebagai tempat penyuluhan juga didasarkan hasil PISA pada 2018 yang dilakukan pada responden pelajar menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 358 pada indikator Reading Performance. Selain itu, pemilihan sekolah dasar sejalan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah untuk meningkatkan daya baca siswa.

Selain itu, pemilihan siswa SD Kelas IV sebagai sasaran kegiatan pengabdian karena kegiatan pengabdian ini diselaraskan dengan kegiatan belajar di kelas. Materi tentang 'Identifikasi Tokoh dan Watak Dongeng' sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada Silabus Pembelajaran Kelas IV dengan KD 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan, dan visual. Khususnya pada sub KD 3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami watak tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, serta KD 4.9.1 Menyampaiannya di depan kelas secara lisan dan tulisan. Oleh karena itu, materi kegiatan ini adalah dongeng.

Dongeng merupakan salah satu teks fiksi yang sesuai sebagai bahan bacaan bagi siswa sekolah dasar. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita fantasi yang memiliki tokoh berkarakter baik dan buruk yang berfungsi sebagai media menyampaikan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat (Nurgiyantoro 2013). Dengan mengidentifikasi tokoh dan watak dalam sebuah dongeng, siswa dapat mengetahui dan memahami sifat-sifat yang baik dan harus diamalkan dan menjauhi sifat-sifat yang buruk. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Adapun media yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian adalah Literacy Cloud. Literacy Cloud adalah sebuah laman yang non-profit yang bertujuan meningkatkan minat baca anak-anak di seluruh dunia. Semua orang dapat berpartisipasi untuk menyumbangkan tulisan dan audio bacaan dalam berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Literacy Cloud dapat diakses secara gratis oleh anak-anak menggunakan ponsel pintar, tablet, ataupun komputer. Dalam Literacy Cloud, cerita bergambar disajikan dalam dua cara yaitu tulisan (buku) dan audio (membaca nyaring). Pemilihan laman ini sangat cocok dengan materi belajar dan sasaran kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa kelompok atau institusi, diantaranya adalah (1) Primiani, dkk. (2022) yang melakukan pengabdian tentang Pendampingan Literasi dan Numerasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Madiun yang bertujuan membantu mendampingi kegiatan belajar di rumah selama Pandemi Covid 19 dengan melakukan berbagai program, seperti pojok baca, home visit, pengenalan e-learning dan adaptasi teknologi bagi siswa dan orang tua. Hasilnya, kegiatan pengabdian



tersebut direspon dengan baik oleh guru, siswa dan orang tua siswa; (2) Harling, dkk. (2020) yang melakukan pengabdian tentang Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak di taman kanak-kanan sebagai pendidikan awal untuk mengembangkan kemampuan literasinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah upaya untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kemampuan berliterasi, khususnya literasi baca dan tulis yang dapat dimulai sejak dini pada siswa di ranah sekolah. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah (a) bagi dosen dan mahasiswa, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana menyalurkan ilmu pengetahuan tentang keterampilan membaca yang sesuai dengan latar belakang keilmuan, yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia; (b) bagi guru dan sekolah, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah; (c) bagi siswa, kegiatan pengabdian ini menjadi pengalaman baru dalam menemukan materi belajar yang menarik dan baik di google dan belajar dengan menyenangkan di kelas.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 129 Palembang. SD tersebut berlokasi di Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, meliputi perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Tahapan perencanaan diawali dengan mengurus perizinan, melakukan observasi kegiatan belajar siswa di kelas, dan mewawancarai guru kelas tentang proses pembelajaran, kemampuan siswa serta materi yang dikuasai dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Setelah memperoleh izin dari sekolah, selanjutnya dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahapan pengenalan dilakukan untuk mengenalkan aplikasi Literacy Cloud yang berisi banyak bacaan baik tulisan maupun audio kepada guru dan siswa yang dapat digunakan sebagai salah satu media dan sumber belajar, khususnya belajar membaca. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan mengajak siswa kelas IV SDN 129 Palembang untuk mengenali tokoh dan mengidentifikasi watak tokoh dongeng yang dibaca sebagai upaya berliterasi melalui pembelajaran. Tahapan evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada guru dan siswa sebagai pemangku kepentingan dalam kegiatan ini. Tahapan tindak lanjut dari pengabdian ini adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 129 Palembang. Kegiatan ini diawali dengan mengenalkan laman Literacy Cloud sebagai media dan sumber belajar bagi guru dan siswa. Literacy Cloud merupakan laman yang membaca gratis yang dapat diakses oleh guru dan siswa melalui berbagai alat daring. Literacy Cloud berisi berbagai jenis bacaan yang dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan membaca kelas rendah dan kelas tinggi. Bacaan di Literacy Cloud juga dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti: mengenal diri sendiri, ketahanan pangan, perayaan, dll. Dengan adanya pilihan kategori tingkat kemampuan membaca dan tema dongeng tersebut, tentu saja memudahkan guru dan siswa untuk memilih bacaan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.



Dari hasil pengenalan Literacy Cloud ini, memberikan manfaat yang sangat baik bagi guru dan siswa, khususnya untuk menunjang keberhasilan belajar. Pertama, guru lebih mudah untuk menentukan bacaan yang digunakan sebagai materi pembelajaran sesuai dengan tema belajar yang sedang dipelajari dan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Kedua, siswa juga mendapat materi belajar yang berkualitas, menarik, serta tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut tampilan dan pilihan menu di Literacy Cloud.



Gambar 1. literacycloud.org

Selanjutnya, pengabdian dilanjutkan dengan menerapkan penggunaan Literacy Cloud sebagai media dan sumber pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Kegiatan pengabdian ini juga diselaraskan dengan materi pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru berdasarkan silabus pembelajaran kelas IV di semester genap ini. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas, yaitu: (a) tim dan guru menyajikan satu cerita dari Literacy Cloud yang ditampilkan dan didengarkan menggunakan infokus dan speaker yang telah tersedia di ruang kelas. Berikut suasana di kelas saat menyimak, didampingi oleh mahasiswa.



Gambar 2. Suasana belajar di kelas

(b) siswa menyimak cerita yang disajikan dalam bentuk audio-visual disertai bacaan nyaring; (c) siswa juga diberikan kesempatan untuk membaca kembali cerita yang disajikan



dalam bentuk tulisan yang telah dicetak oleh tim; (d) siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada dongeng yang telah didengarkan; (e) siswa menuliskan nama tokoh pada selembar kertas; (f) siswa diminta untuk mengidentifikasi watak tokoh dongeng yang telah disimak dan menuliskan kutipan (penggalan) teks dongeng yang menunjukkan watak tokoh; (g) siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil temuannya baik secara lisan maupun tulisan. Berikut suasana saat siswa mempresentasikan hasil temuannya secara lisan di depan kelas.



Gambar 3. Siswa mempresentasikan hasil identifikasi tokoh dan watak dalam dongeng



Gambar 4. Siswa menuliskan kutipan teks dongeng yang menjelaskan watak tokoh

Dari kegiatan ini ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, guru memiliki pengalaman baru dalam menggunakan media dan sumber belajar yang mudah diakses dan digunakan. Kedua, siswa menjadi lebih semangat dan fokus saat menyimak pembacaan nyaring dongeng disertai dengan tampilan gambar dan tulisan. Hal tersebut tampak dari hasil penilaian terhadap hasil identifikasi tokoh dan watak dalam dongeng yang dibaca, 90% dari 40 siswa menjawab dengan tepat sesuai.

Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yang dapat diatasi dan diantisipasi jika nanti guru menggunakan *Literacy Cloud* dalam proses pembelajaran lainnya. Adapun kendalanya, yaitu (a) di sekolah, siswa tidak dapat menggunakan galat pribadi, maka *Literacy Cloud* dapat diakses oleh guru dan ditayangkan di depan kelas menggunakan infokus; (b) guru harus menentukan cerita yang akan dibaca siswa sehingga tidak



membbingungkan saat menampilkannya di depan kelas; (c) jika ada kendala listrik, sinyal, dan sarana yang tidak memadai lainnya, guru dapat mencetak dan membagikan cerita kepada siswa untuk dibaca; (d) guru dapat memberikan tugas serupa untuk dikerjakan di rumah sehingga siswa terbiasa mengakses *Literacy Cloud* sebagai sumber bacaan sehingga dapat meningkatkan literasi baca-tulis siswa di rumah bersama keluarga.

DISKUSI

Setelah pelaksanaan pengabdian, diketahui bahwa perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar di sekolah fokus menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran yang disediakan pemerintah maupun penerbit swasta. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mutji dan Suoth 2021) tentang Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar yang menjelaskan bahwa literasi baca tulis kelas tinggi masih jauh dari yang diharapkan, selain itu jumlah dan variasi buku serta bahan bacaan menjadi poin penting karena di mayoritas sekolah hanya memiliki buku pelajaran saja.

Alih-alih, salah satu indikator literasi baca tulis di lingkungan sekolah adalah dalam basis budaya sekolah adalah jumlah dan variasi bahan bacaan (Saryono dkk. 2017). Dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, setidaknya telah memenuhi beberapa indikator literasi baca tulis di sekolah guna peningkatan literasi baca tulis siswa di sekolah, yaitu: memberikan pengetahuan kepada guru tentang strategi peningkatan literasi baca tulis di kelas melalui proses pembelajaran; menambah jumlah dan variasi bahan bacaan selain buku pelajaran; menambah jumlah kegiatan sekolah berkaitan dengan literasi baca tulis; serta menambah jumlah sarana yang mendukung literasi baca-tulis di sekolah.

Dari pelaksanaan kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kelas tinggi pada siswa kelas IV meningkat sehingga Kompetensi Dasar Pembelajaran 3.9 dan 4.9 dalam silabus pembelajaran Kelas IV tercapai, yaitu siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam dongeng, serta mempresentasikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil tersebut selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Hujjatusnaini 2022) tentang Pendampingan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Memasuki Era Pasca Pandemi di Seruyan Hilir yang menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pendampingan literasi baca tulis meningkatkan ketuntasan literasi baca tulis anak usia sekolah di desa Sei Undang.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, diharapkan sekolah mampu mengembangkan kegiatan literasi baca tulis di kelas maupun sekolah melalui serangkaian kegiatan, seperti membuat pojok baca, memberikan tugas membaca satu cerita atau satu buku dalam satu minggu atau bulan, mengadakan lomba membaca (membaca nyaring, membaca dongeng, dll.). Sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Cahyono dan Ardhyantama, 2020) dalam penelitiannya tentang Pengembangan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Pacitan dengan hasil pengembangan berupa (a) membaca 15 menit sebelum pembelajaran; (b) menceritakan kembali bacaan yang telah di baca di rumah; (c) pojok baca; (d) perlombaan literasi; (e) kunjungan ke perpustakaan daerah.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya meningkatkan literasi baca tulis bagi anak-anak sejak dini. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa kedepannya nanti.



KESIMPULAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang sangat penting. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik mampu memahami dan menyerap pengetahuan dengan tepat. Oleh karena itu, keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan dan diasah sehingga siswa dapat memahami dan menyerap pengetahuan dengan benar dan meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan keterampilan membaca ini juga menjadi salah satu sasaran yang ditingkatkan dalam kegiatan literasi baca tulis pada ranah sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya mendukung gerakan literasi baca tulis di sekolah dengan mengadakan kegiatan membaca teks dongeng dan mengasah keterampilan membaca siswa dengan meminta siswa untuk mengidentifikasi tokoh dan wataknya dalam dongeng, serta mempresentasikannya di depan kelas. Dalam kegiatan pengabdian ini juga, dikenalkan laman Literacy Cloud sebagai salah satu sumber bacaan gratis yang bisa diakses secara daring untuk menambah jumlah sumber bacaan dan ragam bacaan siswa, baik sekolah maupun di rumah.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, diperoleh manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa dan guru di sekolah. Pertama, siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan membaca karena menggunakan media dan sumber belajar yang menarik, sehingga hasil kegiatan membaca lebih baik dari sebelumnya. Kedua, guru mendapat sumber dan materi mengajar baru dan lebih beragam kategorinya, serta mudah digunakan dan diakses. Manfaat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi baca tulis.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyono, Anang Hadi, dan Vit Ardhyantama. 2020. "Pengembangan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan." ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1: 8-16.
- [2] Harling, Vina N Van, Sony Rumatatur, dan Markus Dwiyanto Tobi. 2020. "Pendampingan Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Suprau Distrik Maladum Mes." 2020. https://www.researchgate.net/publication/351290338_Pendampingan_Peningkatan_Literasi_Baca_Tulis_Anak_Usia_Sekolah_Di_Kelurahan_Suprau_Distrik_Maladum_Mes.
- [3] Hujjatusnaini, Noor. 2022. "PENDAMPINGAN LITERASI BACA TULIS ANAK USIA SEKOLAH DASAR MEMASUKI ERA PASCA PANDEMI MELALUI RUMAH LITERASI BUNDA DI SERUYAN HILIR." URGENSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin 2, no. 1: 9-19.
- [4] Kemdikbud. 2021. "Tentang GLN | Gerakan Literasi Nasional." 2021. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>.
- [5] Mutji, Elsy, dan Like Suoth. 2021. "LITERASI BACA TULIS PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR." Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 8, no. 1 (Maret): 103-13. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>.
- [6] Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [7] Primiani, C. Novi, Sudarmiani, Sanusi, Darmadi, Pujiati, dan Siti Marhamatul. 2022. "PENDAMPINGAN LITERASI DAN NUMERASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI



KABUPATEN MADIUN.” J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (Juni): 3871-82.

- [8] Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento, dan Efgeni. 2017. Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Kemdikbud.